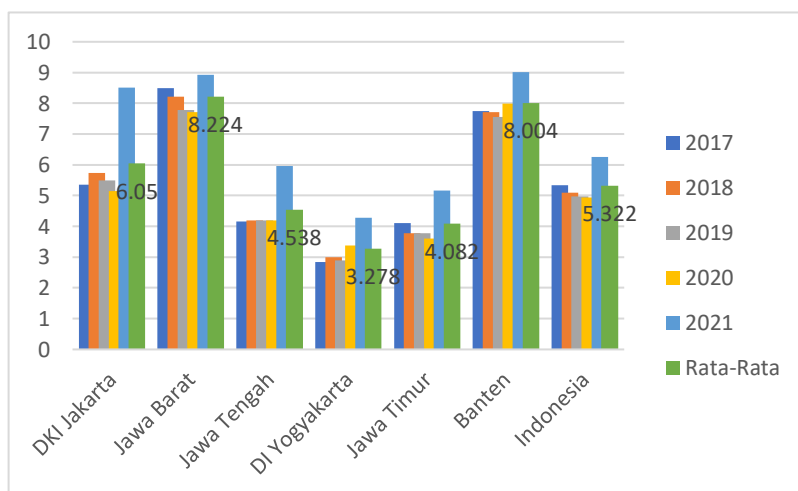


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah angkatan kerja yang berlimpah. Badan pusat statistic sendiri mencatat bahwa pada tahun 2021 jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat sebanyak 22,313 juta jiwa (BPS Jawa Barat, 2022). Angkatan kerja umumnya terbagi menjadi dua golongan yakni angkatan kerja yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperoleh pekerjaan atau bekerja dan angkatan kerja yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya atau pengangguran (Sumarsono, 2017, Hlm. 4).



Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

Sumber : BPS (Diolah)

Gambar 1.1 merupakan gambaran tingkat pengangguran yang ada di Pulau Jawa. Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran yang ada di Pulau Jawa berfluktuasi dari tahun ketahun. Selain itu, diketahui juga bahwa tingkat pengangguran di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 5,322% dari tahun 2017-2021. Angka pengangguran tersebut diketahui lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,538%, Daerah Istimewa Yogyakarta 3,278%, dan juga Jawa Timur 4,082%. Namun jika membandingkan antara tingkat pengangguran di Indonesia dan dengan Provinsi lain, ternyata

Dhestra Arieffandy, 2023

PENGARUH UPAH MINIMUM KOTA DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KOTA JAWA BARAT TAHUN 2017-2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi di Pulau Jawa jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Diketahui bahwa rata-rata tingkat pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021 adalah sebesar 8,224%.

Tingginya tingkat pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Barat mencerminkan bahwa terdapat penyerapan tenaga kerja yang rendah di Provinsi Jawa Barat. Padahal Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki kawasan industri terbanyak dan lahan industri terluas di Indonesia (BPS Jawa Barat, 2020). Selain itu, industri manufaktur atau industri pengolahan tercatat sebagai leading sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Jawa Barat dibandingkan dengan sektor lainnya (BPS Jawa Barat, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus kepada sektor manufaktur. Sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Barat tercatat pada tahun 2021 telah berkontribusi sebesar 41,81 persen bagi ekonomi (Kementrian Perindustrian, 2021). Besarnya kontribusi industri manufaktur yang ada di Provinsi Jawa Barat seharusnya dapat memberikan kontribusi yang luas bagi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1
Data Jumlah Angkatan Kerja, dan Persentase bekerja pada sektor manufaktur di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021

Tahun	Angkatan Kerja	Bekerja Sektor Manufaktur	Persentase
2017	22391003	4185500	18.69%
2018	22628122	4256694	18.81%
2019	22063830	6612384	29.97%
2020	22616720	4023782	17.79%
2021	22313480	6252159	28.02%

Sumber : BPS (Diolah)

Pada Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021 berfluktuasi disetiap tahunnya. Data menunjukkan bahwa angka penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur pada tahun 2017 hingga tahun 2021 berada di bawah 30 persen dengan angka penyerapan tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 29,97 persen atau hanya sebanyak 6,61 juta jiwa dari total angkatan kerja sebanyak 22,06 juta jiwa. Angka tersebut merupakan angka yang kecil jika dibandingkan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa atau pelayanan yang sebesar 56,15

Dhestra Arieffandy, 2023

PENGARUH UPAH MINIMUM KOTA DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KOTA JAWA BARAT TAHUN 2017-2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persen pada tahun 2019 (BPS Jawa barat, 2019). Padahal seharusnya pembangunan ekonomi yang tumbuh melalui proses industrialisasi bertujuan untuk menyerap banyak tenaga kerja (Rochmani Dkk., 2017).

Handoko dalam Hasanah, (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya adalah investasi, pengangguran dan tingkat upah. Upah dan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja karena upah dan investasi merupakan bagian dari fungsi produksi yang dimana ketika terjadi perubahan pada upah atau investasi maka akan terjadi juga perubahan pada jumlah produksi dan biaya produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja (Mankiw, 2010, Hlm. 51-54). Oleh karena itu, upah dan investasi dianggap merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga penelitian ini difokuskan kepada upah dan juga investasi.

Upah memiliki kaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja. Perubahan yang terjadi pada tingkat upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena setiap perubahan yang terjadi pada tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang ada diperusahaan (Susanti, 2020). Bagi perusahaan atau pembuat usaha, upah merupakan bagian dari biaya produksi. Penurunan tingkat upah sendiri akan menurunkan biaya produksi namun mengabaikan dampak pada permintaan produk. Bagi masyarakat atau para pekerja, upah merupakan pendapatan. Pengurangan pada upah akan mengurangi pendapatan para pekerja. Pengurangan pendapatan para pekerja akan berdampak kepada rendahnya penghasilan para pekerja yang pada akhirnya terjadi penurunan tingkat konsumsi para pekerja dan akan mengurangi daya beli beberapa pekerja (Keynes, 1936, hlm. 133). Pengurangan daya beli beberapa pekerja akan menurunkan permintaan barang dipasar. Penurunan pada permintaan barang dipasar akan mengurangi permintaan tenaga kerja karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan barang dan jasa (Ehrenberg dan Smith, 2012, hlm. 59). Semakin sedikit jumlah permintaan tenaga kerja dipasar, maka akan sedikit juga jumlah tenaga kerja yang digunakan atau diserap. Hal tersebut sesuai dengan teori ketenagakerjaan yang dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja. *The General Theory*

Keynes menyatakan bahwa Ketika upah relative tinggi, maka permintaan barang dan jasa dipasar akan meningkat sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan meningkat untuk meningkatkan jumlah produksi (Mankiw, 2009, hlm. 289).

Penelitian Sebelumnya yang berkaitan dengan upah terhadap penyerapan tenaga kerja dilakukan oleh Amalia dan Woyanti, (2020); Budiriansyah Dkk., (2019); Hasanah, (2021); Purnomo, (2021) yang menjelaskan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap tenaga kerja. Pengaruh positif dan signifikan yang didapat dari penelitian tersebut terjadi karena Ketika upah minimum meningkat, maka akan berdampak besar kepada peningkatan produktivitas para pekerja dan juga akan menciptakan loyalitas yang dapat menghasilkan pekerja yang lebih berkualitas. Kenaikan pada tingkat upah juga akan memperbesar penawaran tenaga kerja karena setiap individu pasti menginginkan upah yang tinggi. Selain itu, kenaikan pada tingkat upah juga akan menambah daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan menambah permintaan produksi pada perusahaan. penambahan pada tingkat produksi pada akhirnya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sehingga pada akhirnya Ketika terjadi kenaikan upah maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Kholilah, (2020); Pramusinto dan Daerobi, (2020) menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini mendapatkan hasil yang negatif dikarenakan kenaikan pada tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan. Kenaikan biaya produksi, akan menaikkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Naiknya harga barang menyebabkan pasar memilih produk lain yang pada akhirnya menyebabkan barang banyak yang tidak terjual di pasar. Akibat permintaan barang yang rendah karena harga yang mahal menyebabkan produsen menurunkan jumlah dan target produksi. Dampak dari penurunan produksi adalah berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Dwiputri Dkk., (2023) dalam penelitiannya menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukannya mengenai upah

minimum terhadap penyerapan tenaga kerja menemukan hasil bahwa upah tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut dikarenakan pada prakteknya upah minimum tidak dapat berfungsi sebagai jaring pengaman karena upah minimum hanya menjangkau sebagian kecil pekerja atau buruh.

Selain upah, investasi juga memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Perusahaan memandang investasi sebagai sebagai pengeluaran dimasa kini yang ditunjukkan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Mankiw, 2009, hlm. 525). Investasi sendiri biasanya dalam sebuah perusahaan digunakan dalam rangka menyediakan barang barang modal seperti mesin dan juga perlengkapan lain dalam berproduksi (Prihatini Dkk., 2011). Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2015, Hlm. 121). Kegiatan investasi akan mendorong suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan mendorong terciptanya berbagai macam barang modal baru yang pada akhirnya akan menyerap banyak faktor produksi baru yakni menciptakan lapangan kerja baru atau menambah kesempatan kerja yang pada akhirnya akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap (Setiawan Dkk., 2014). Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes yang mengatakan bahwa dalam jangka pendek *aggregate demand* harus ditingkatkan bila ingin meningkatkan tenaga kerja. Peningkatan *aggregat demand* memiliki efek multiplier yang lebih besar jika berasal dari investasi (Jhingan, 2016, Hlm. 134). Dengan kata lain, peningkatan permintaan akan meningkatkan tenaga kerja hanya apabila tersedia kapasitas produksi yang berasal dari investasi oleh perusahaan yang belum digunakan (Nainggolan Dkk., 2021). Selain itu, menurut teori Harrod-Domar dalam Jhingan, (2016, Hlm. 229) mengatakan bahwa investasi akan menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi. Peningkatan pada kapasitas produksi akan berdampak kepada penambahan tenaga kerja (Ummah, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi dianggap memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Habanabakize Dkk., 2019; Jaya dan Kholilah, 2020; Rohadin dan Nurcahyo, 2020; Setiawan Dkk., 2020; Sitompul dan Sutrisna, 2021) yang menemukan bahwa Investasi memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh positif antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja terjadi karena ketika investasi meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada kapasitas produksi dan juga lebih banyak pekerjaan yang dapat diciptakan sehingga pengangguran dengan keterampilan khusus dapat menemukan pekerjaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2021; Naila Quin Azisah Alisyahbana dan Iswanto Anwar, 2010; Sessu, 2015; Tawakal, 2019) memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni ditemukan bahwasannya investasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Tidak adanya pengaruh antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilakukan diprediksi karena para pemilik usaha berinvestasi pada metode yang lebih produktif pada industry yang memang ditunjukkan untuk meningkatkan produktivitas produk dan juga meningkatkan kualitas produksi sehingga hal tersebutlah yang menjadikan variabel investasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan berbagai permasalahan, fenomena dan juga perdebatan pada hasil penelitian sebelumnya. Kondisi tersebut menimbulkan minat dan juga ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang terjadi. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Upah Minimum Kota dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten kota Jawa Barat tahun 2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penyerapan tenaga kerja memegang peranan penting dalam setiap Pembangunan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja yang rendah akan berdampak kepada tingginya angka pengangguran yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan serta kejahatan yang berujung kepada rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Sektor manufaktur yang ada di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat tercatat sebagai leading sektor yang memberikan kontribusi terbesar kepada

Provinsi Jawa Barat. Besarnya kontribusi sektor manufaktur yang ada di Provinsi Jawa Barat ternyata tidak bisa menyerap banyak tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat sehingga diperlukan kebijakan dan berbagai upaya untuk bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan teori ketenagakerjaan dan juga penelitian terdahulu, Upah minimum dan juga investasi dianggap mampu untuk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena naik turunnya tingkat upah sendiri dapat berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan maupun pendapatan para pekerjanya sehingga akan memiliki dampak kepada permintaan produk dan akan berdampak juga terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan. Investasi juga memiliki peranan penting dalam tinggi rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja karena investasi sendiri pada dasarnya dilakukan untuk memperbesar kapasitas produksi. Semakin besar investasi maka akan semakin banyak juga kapasitas produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja melalui kapasitas produksi yang belum digunakan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum upah minimum kabupaten/kota, Investasi, Penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur yang ada di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran umum upah minimum kabupaten/kota, investasi dan penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur yang ada di kabupaten/kota Jawa Barat tahun 2017-2021. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Kemudian untuk mengkaji bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur di kabupaten dan

kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Gambaran tersebut dapat dideskripsikan melalui tingkat penyerapan tenaga kerja yang sangat tergantung kepada permintaan tenaga kerja dipasar dan juga kapasitas produksi yang tersedia di berbagai industri. Permintaan tenaga kerja sendiri sangat tergantung kepada permintaan barang dan jasa dipasar. Kenaikan pada tingkat upah akan meningkatkan permintaan barang dan jasa dipasar. Melalui investasi, industri dapat meningkatkan kapasitas produksi. Ketika permintaan barang dan jasa dipasar meningkat dan didukung oleh peningkatan kapasitas produksi, maka permintaan tenaga kerja dipasar akan meningkat sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

1.4 Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bahwa teori penyerapan tenaga kerja benar dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya upah minimum dan juga investasi. Kemudian dengan adanya penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi dan juga menambah wawasan ilmu ekonomi khususnya dibidang kajian Pembangunan dan juga ekonomi makro.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang selanjutnya akan menjadi salah satu evaluasi bagi pemerintah terkait dalam membuat kebijakan terkait dengan ketenagakerjaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk dapat digunakan sebagai referensi untuk pendidikan ekonomi khususnya, penelitian selanjutnya dan juga data tambahan terkait dengan upah minimum, investasi serta penyerapan tenaga kerja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga manfaat penelitian serta struktur skripsi mengenai penyerapan tenaga kerja.

Dhestra Arieffandy, 2023

PENGARUH UPAH MINIMUM KOTA DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN KOTA JAWA BARAT TAHUN 2017-2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II : Kajian Pustaka

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep dari permasalahan yang sedang diteliti yaitu upah minimum provinsi, Investasi dan penyerapan tenaga kerja dan hipotesis penelitian yang digunakan.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural penelitian yang mencakup alur penelitian dari mulai menentukan objek dan subjek penelitian, metode penelitian, dan desain penelitian yang meliputi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama; (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.